

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHSAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Data Dan Sampel

penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2022. Data dikumpulkan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh nama perusahaan yang terdaftar dalam sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, memperoleh laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan.

Populasi sampel terdiri dari seluruh perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 – 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode pemilihan sampel untuk penelitian disajikan pada tabel dibawa

Tabel 4.1  
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2022	19
2.	Perusahaan Telekomunikasi yang tidak terdaftar di BEI berturut turut selama periode 2019 – 2022	(1)
3.	Perusahaan Telekomunikasi yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(2)

4.	Perusahaan telekomunikasi yang memiliki data extream dalam variabel penelitian	(5)
5.	Perusahaan Telekomunikasi yang memenuhi kriteria	11
6.	Jumlah sampel penelitian (11 x 4 tahun)	44

## 4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisa Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran terhadap suatu data yang dapat dilihat dari nilai median, mean (rata-rata), modus, nilai maksimum, minimum, standar deviasi, varian, range, skewness, kurtosis, dan nilai sum (Ghozali, 2018) Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maksimum, Mean dan juga standar deviasi masing-masing variabel penelitian dari periode 2019-2022. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) yaitu *Economic Value Added (X1)*, *Return On Assets (X2)*, *Return On Equity (X3)* dan *Net Profit Margin (X4)*. Dan untuk variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu harga saham (Y). Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4 2  
Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	44	84	7250	2603.00	2007.63
EVA	44	-3,98E+12	3,1105E+12	-3,077E+11	1,2931E+12
ROA	44	-8.71	13.45	4.2925	5.06953
ROE	44	-17.79	66.59	10.7827	13.91532
NPM	44	-16.17	54.78	18.9955	17.27075
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Pada tabel 4.2 data yang terdapat pada penelitian ini dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 data. Pada tabel 4.2 juga dijelaskan gambaran statistik deskriptif data yang digunakan dalam nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi. Nilai minimum yang terdapat pada tabel 4.2 menjelaskan nilai terendah dari sampel penelitian yang diuji pada masing-masing variabel. Nilai maximum yang terdapat pada tabel 4.2 menjelaskan nilai tertinggi dari sampel penelitian yang diuji pada masing-masing variabel. Nilai mean menjelaskan nilai rata-rata hitung dari sampel penelitian yang diuji pada masing-masing variabel. Nilai standar deviasi menjelaskan besarnya simpangan observasi terhadap nilai rata-rata pada masing masing variabel.

Variabel *Economic Value Added* (EVA) dapat dilihat pada tabel 4.2 memiliki nilai minimum sebesar -3.976.216.590.149 didapat dari perusahaan PT Indosat Tbk tahun 2020, memiliki nilai maximum sebesar 3.110.568.068.820 didapat dari perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk tahun 2021, memiliki nilai mean sebesar -307.736.916.755 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.293.144.466.426.

Variabel *Return On Assets* (ROA) dapat dilihat pada tabel 4.2 memiliki nilai minimum sebesar -8,71% didapat dari perusahaan PT Janista Telekomindo Tbk tahun 2020, memiliki nilai maximum sebesar 13,45% didapat dari perusahaan PT Link Net Tbk tahun 2019, memiliki nilai mean sebesar -4,29% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,06%.

Variabel *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat pada tabel 4.2 memiliki nilai minimum sebesar -17,79% didapat dari perusahaan PT Janista Telekomindo Tbk tahun 2020, memiliki nilai maximum sebesar 66,59% didapat dari perusahaan PT Janista Telekomindo Tbk tahun 2021, memiliki nilai mean sebesar 10,78% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 13,91%.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada tabel 4.2 memiliki nilai minimum sebesar -16,17% didapat dari perusahaan PT Janista Telekomindo Tbk tahun 2020, memiliki nilai maximum sebesar 54,78 % didapat dari perusahaan PT

Gihon Telekomunikasi Indonesia tahun 2019, memiliki nilai mean sebesar 18,99% dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 17,27%.

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data residual memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dalam penelitian yang baik adalah model regresi yang mempunyai data berdistribusi normal. Penguji normalitas data residual pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas data residual data dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data residula sebelum outlier:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas data Residual sebelum Outlier

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<i>N</i>		44
	<i>Mean</i>	0E-7
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Std. Deviation</i>	1626.09492
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute Positive</i>	0,126
	<i>Negative</i>	-0,098
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,838
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,484

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat dari tabel 4.3 nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,484 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal .

#### 4.2.2.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varian dari residual yang berasal dari berbagai pengamat dalam model regresi dapat dibandingkan satu sama lain atau tidak. Heteroskedastisitas penelitian ini diperiksa dengan menggunakan uji Glejser. Tabel 4.4 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Heteroskedasitas

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	1449,233	248,995		5.820	<0,001
1 EVA	-5,137E-11	0,000	-0,065	-0,370	0,713
ROA	-26,021	67,155	-0,130	-0,387	0,701
ROE	-2,273	18,943	-0,031	-0,120	0,905
NPM	-3,968	13,199	-0,067	-0,301	0,765

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Pada hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Economic Value Added*, *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,713, 0,701, 0,905 dan 0,765). Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas antar variable independen dalam model regresi yang digunakan.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji multikolinearitas digunakan untuk tujuan menentukan apakah suatu model penelitian regresi tertentu menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang layak adalah model yang

tidak ada hubungan antara variabel independen dan tidak memiliki efek multikolinieritas. Dengan kata lain, model tidak mengandung multikolinieritas. Saat membandingkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Toleransi, seseorang dapat menilai apakah gejala multilinearitas ada atau tidak. Istilah "toleransi" mengacu pada proses pengukuran jumlah variasi dalam variabel tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan variabel independen lainnya. Adanya gejala multikolinieritas dapat ditentukan dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	EVA	0,779	1,284	Tidak terjadi Multikolinieritas
	ROA	0,216	4,621	Tidak terjadi Multikolinieritas
	ROE	0,361	2,770	Tidak terjadi Multikolinieritas
	NPM	0,483	2,072	Tidak terjadi Multikolinieritas
a. Dependent Variabel : Harga Saham				

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.5 diketahui bahwa variabel EVA memiliki nilai toleransi sebesar 0,779 dan nilai VIF sebesar 1,284, variabel ROA memiliki nilai toleransi 0,216 dan nilai VIF sebesar 4,621. Variabel ROE memiliki nilai toleransi sebesar 0,361 dan nilai VIF sebesar 2,770. Variabel NPM memiliki nilai toleransi sebesar 0,483 dan nilai VIF sebesar 2,072. Sebagai hasil dari temuan yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10 dan nilai toleransi (*Tolerance*) untuk semua variabel penelitian lebih besar dari 0,10. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kemungkinan adanya hubungan antara residual dari dua pengamatan yang berbeda. Menurut (Ghozali, 2011) Uji autokorelasi digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan yang terjadi pada periode  $t$  dengan kesalahan yang terjadi pada periode  $t-1$  dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan dengan membandingkan error dari periode  $t$  dengan error dari periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi kualitas tertinggi benar-benar mengecualikan kemungkinan autokorelasi. Untuk lebih memahaminya, bandingkan nilai DW dengan nilai  $d$  pada tabel Durbin-Watson:

1. Jika  $d < dL$  atau  $d > 4 - dL$  maka disimpulkan pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < d < 4 - dU$  maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak terdapat kesimpulan.

Tabel 4 6  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,586 <sup>a</sup>	0,344	0,277	1707,44930	1,995
a. Predictors: (Constant), NPM, EVA, ROE, ROA					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Seperti dapat dilihat pada Tabel 4.6, hasil dari Model 1 memiliki tingkat signifikansi yang jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi yang diberikan pada alfa yaitu  $1,995 > 0,05$ . Namun, karena ada empat variabel independen dalam

penelitian ini ( $K=4$ , maka  $K-1=3$ ) dan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 44 observasi, nilai ekuivalen dalam tabel Durbin-Watson adalah 1,3749 (dL) dan 1,6647 (dU). Hal ini menggambarkan bahwa nilai dU lebih kecil dari nilai Durbin-Watson, dan nilai Durbin-Watson lebih kecil dari nilai 4-dU ( $1,6647 < 1,995 < 2,3353$ ) Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah validasi semua anggapan yang dianggap konvensional, analisis regresi linier dilakukan. Dalam upaya untuk menentukan bagaimana *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi Harga saham. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut, temuan analisis regresi linier menunjukkan peningkatan substansial atas perhitungan analisis regresi:

Tabel 4.7  
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2715,304	409,386
	EVA	-4,438E-010	0,000
	ROA	304,361	110,414
	ROE	8,368	31,145
	NPM	-86,610	21,701

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Model Regresi :

$$Y = 2715,304 - 4,438E-010x_1 + 304,361x_2 + 8,368x_3 - 86,610x_4$$



Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Pada keadaan dimana semua variabelnya stabil, nilai koefisien regresi variabel Harga saham akan menunjukkan kenaikan sekitar 2715,304 untuk satu nilai.
2. Nilai koefisien regresi variabel Eva terhadap harga saham Sebesar  $-4,438E-010$ . Menurut informasi yang ditampilkan pada paragraph ini, peningkatan 1 standar deviasi dari variabel EVA akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar  $4,438E-010$
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA terhadap harga saham Sebesar 304,361. Menurut informasi yang ditampilkan pada paragraph ini, peningkatan 1 standar deviasi dari variabel ROA akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 304,361
4. Nilai koefisien regresi variabel ROE terhadap harga saham Sebesar 8,368. Menurut informasi yang ditampilkan pada paragraph ini, peningkatan 1 standar deviasi dari variabel ROE akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 8,368
5. Nilai koefisien regresi variabel NPM terhadap harga saham Sebesar -86,610. Menurut informasi yang ditampilkan pada paragraph ini, peningkatan 1 standar deviasi dari variabel NPM akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 86,610

#### 4.3.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi atau bisa disebut juga Adjusted R<sup>2</sup> dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian pada penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Koefisien Determinan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	0,586 <sup>a</sup>	0,344	0,277	1707,44930
a. Predictors: (Constant), NPM, EVA, ROE, ROA				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai R Square pada penelitian ini adalah sebesar 0,344. Hal ini memberikan arti bahwa variasi variabel dependen (Harga Saham) yang dijelaskan oleh variabel independent (*Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*) pada penelitian ini adalah sebesar 34,4% dan sisanya sebesar 65,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

#### 4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini secara simultan atau keseluruhan. Hasil uji statistik F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59615354.233	4	14903838.558	5,112	0,002 <sup>b</sup>
	Residual	113699941.949	39	2915383.127		
	Total	173315296.182	43			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), NPM, EVA, ROE, ROA						

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,002 dimana menjelaskan bahwa pada model penelitian ini dalam uji F memiliki nilai sig. (0,002) < alpha (0,05), sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan.

Hal ini menjelaskan bahwa model penelitian ini fit atau dengan kata lain model penelitian ini layak digunakan dalam menguji hipotesis.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

Uji statistik t pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *Economic Value Added*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Berikut adalah hasil pengujian statistik t yang dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10

#### Uji T

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	6,633	<0,001
	EVA	-1,945	0,059
	ROA	2,757	0,009
	ROE	0,269	0,790
	NPM	-3,991	<0,001
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber : Olah data SPSS ver 20

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan percobaan pertama hasil *Economic Value Added* (X1) Menujukan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan terdapat bukti adanya pengaruh *Economic Value Added* dengan Harga saham tidak terbukti. Hal ini dikarenakan nilai signifikasi variabel EVA yaitu 0,059 lebih besar dari 0,05
2. Temuan untuk variabel independen *Retrun On Assets* (X2) menunjukkan bahwa hipotesis H2 yang menyatakan bahwa terdapat bukti pengaruh *Return On Assets* terhadap kinerja keuangan terbukti, dengan signifikansi berkisar antara 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hipotesis ini menyatakan bahwa terdapat bukti pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham.

3. Temuan untuk variabel *Return On Equity* (X3) Menunjukkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan terdapat bukti adanya pengaruh *Return On Equity* dengan Harga saham tidak terbukti. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel ROE yaitu 0,790 lebih besar dari 0,05

4. Temuan untuk variabel *Net Profit Margin* (X3) Menunjukkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan terdapat bukti adanya pengaruh *Net Profit Margin* dengan Harga saham terbukti. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel NPM yaitu <0,001 lebih kecil dari 0,05

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat variabel independen yaitu *Economic Value Added* (X1), *Return On Assets* (X2), *Return On Equity* (X3), dan *Net Profit Margin* (X4) terhadap Variabel Dependent Harga saham (Y) perusahaan Telekomunikasi dengan hasil sebagai berikut:

##### **4.4.1 Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi**

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang telah dibangun bahwa *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal tertimbang. *Economic Value Added* dianggap sebagai indikator yang kuat untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi para pemegang saham. Kesimpulan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain (Rinofah R *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Dalam konteks perusahaan telekomunikasi, hubungan antara EVA dan harga saham tidak selalu terbukti secara empiris. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan telekomunikasi dengan EVA yang tinggi tidak selalu mengalami peningkatan harga

saham yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kinerja perusahaan Telekomunikasi yang Kurang baik, kerumitan menghitung nilai EVA, pengambilan data penelitian yang kurang sesuai, praktik window dressing, dan ketidakstabilan ekonomi (Fatin R, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan EVA kurang sesuai apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan pembelian dan penjualan saham perusahaan telekomunikasi.

Kesimpulan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviany W et al., 2021) yang mengatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan hasil hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh antara EVA terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi (positif) cenderung dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EVA maka semakin tinggi juga nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan nilai perusahaan yang maksimal bagi investor, Hal tersebut mencerminkan laba perusahaan yang tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi seharusnya Harga saham juga tinggi.

#### **4.4.2 Pengaruh Rasio *Profitabilitas (Return On Assets)* terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Assets* Berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis kedua yang telah dibangun bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi.

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA dianggap sebagai salah satu rasio profitabilitas yang penting karena memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai dari harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar AM, 2021) yang menyatakan Variable ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Sejalan dengan (Novasari E, 2013) yang menyatakan Kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

#### **4.4.3 Pengaruh Rasio *Profitabilitas (Return On Equity)* terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang telah dibangun bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE sering digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. ROE dianggap penting karena mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal ekuitas untuk menghasilkan laba. Kesimpulan dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra AH et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.

Dalam konteks perusahaan telekomunikasi, hubungan antara ROE dan harga saham tidak selalu terbukti secara signifikan. Tidak signifikannya *Return on Equity*

terhadap harga saham juga dapat disebabkan karena ROE mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya laba bersih dari modal sendiri perusahaan, kurangnya laba penjualan usaha dan kompleksitas dalam menilai kinerja perusahaan telekomunikasi yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam ROE.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Novriani W, 2023) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besarnya nilai ROE yang ada dalam suatu perusahaan tidak membuat harga sahamnya meningkat juga, dengan kata lain *Return On Equity* tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan telekomunikasi .

#### **4.4.4 Pengaruh Rasio *Profitabilitas (Net Profit Margin)* terhadap Harga saham Perusahaan Telekomunikasi**

Berdasarkan Penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis keempat yang telah dibangun bahwa *Net Profit Margin* Berpengaruh terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur persentase laba bersih dari pendapatan total sebuah perusahaan. NPM memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya dan menghasilkan laba bersih. Dalam konteks perusahaan telekomunikasi, NPM dapat memberikan gambaran yang penting tentang kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya. Pengaruh NPM terhadap harga saham menjadi penting karena mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang signifikan bagi pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti U dan Dewi P, 2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham

Dengan demikian, jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga saham naik. Dimana apabila perusahaan efisien dalam

mengelola penjualannya dalam mencapai laba. Semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya – biaya dengan baik sehingga menyebabkan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efisiensi perusahaan.

.